

Analisis pembelajaran mata diklat kewirausahaan dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha siswa administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Karanganyar

Chairunisa Amalia S*, Hery Sawiji, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: chairunissa3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar; (2) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar, (5) mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Bentuk penelitiannya adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif dengan strategi tunggal yang tetap. Sumber data meliputi informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk mengukur keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan, melalui kegiatan belajar mengajar dan praktik kewirausahaan, (2) Kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar, antara lain perubahan kurikulum, persepsi siswa yang menganggap mata kuliah kewirausahaan hanya sebagai mata kuliah pelengkap, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, siswa kekurangan sumber belajar (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala analisis pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar meliputi inovasi pembelajaran, perubahan pandangan mahasiswa tentang mata kuliah kewirausahaan, pemilihan metode pengajaran yang menarik dan peminjaman buku teks di perpustakaan.

Kata kunci: antusiasme berbisnis; mata kuliah kewirausahaan; penerapan

Abstract

This study purposed to (1) determine the implementation of entrepreneurship learning in SMK Negeri 1 Karanganyar; (2) determine the constraints faced in the implementation of entrepreneurship learning in SMK Negeri 1 Karanganyar; (5) determine the efforts made to overcome the constraints in the of entrepreneurship learning in SMK Negeri 1 Karanganyar. The research form is qualitative, whereas

**Corresponding author*

Citation in APA style: Chairunisa, S., Sawiji, H., Ninghardjanti, P. (2023). Analisis pembelajaran mata diklat kewirausahaan dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha siswa administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(5), 462-470. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i5.64040>

the method used is descriptive with a fixed single strategy. The data source includes the informant, places and events, and documents. The sampling technique used was purposive sampling and snowball sampling technique. Data collection techniques used were interviews, direct observation, and documentation. To measure the data validity used, triangulation of sources and methods. Data analyzing techniques use interactive analysis. The results showed that (1) The implementation of entrepreneurship learning is implemented in accordance with the educational unit curriculum, through teaching and learning activities and the entrepreneurship practice, (2) The constraints encountered in the implementation of entrepreneurship learning in SMK Negeri 1 Karanganyar, among others, the curriculum change, the students' perception that considers entrepreneurship course only as complementary course, the less pleasant learning atmosphere, students lack of study resources (3) Efforts made to overcome the constraints of the analysis of entrepreneurship learning in SMK Negeri 1 Karanganyar includes learning innovation, changed the students' views about entrepreneurship courses, a selection of interesting teaching methods and borrowing the textbooks in the library.

Keywords: business enthusiasm; entrepreneurship course; implementation

Received August 28, 2022; Revised Mar 18, 2023; Accepted Mar 18, 2023;
Published Online September 02, 2023

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i5.64040>

Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang. Untuk menjadi negara maju, bangsa Indonesia harus meningkatkan segala sektor yang berhubungan dengan peningkatan kualitas kesejahteraan rakyat serta menciptakan citra positif di dunia Internasional. Untuk tujuan itu negara melakukan pembangunan di segala bidang dan melakukan pemerataan pembangunan di segala bidang dan melakukan pemerataan pembangunan di berbagai daerah agar tercipta kesejahteraan yang merata. Namun berhasil atau tidaknya suatu pembangunan yang dilakukan tergantung pada sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa itu sendiri

Dari tahun ke tahun jumlah kesempatan kerja dengan pencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah karyawan sehingga pengangguran semakin meningkat. Oleh sebab itu, dalam upaya mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Salah satu cara untuk menciptakan lapangan kerja perlu adanya semangat wirausaha

Melihat pentingnya kewirausahaan untuk mengurangi pengangguran, maka tantangan yang dihadapi pendidikan nasional di masa depan cenderung berkembang menjadi semakin kompleks. Hal ini ditandai semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, percepatan liberalisasi ekonomi dan sistem perdagangan bebas secara besar-besaran yang diterapkan di berbagai negara dan semakin cepat dan mudah untuk memperoleh informasi dan peluang ekonomi.

SMK Negeri 1 Karanganyar adalah salah satu sekolah favorit di Kabupaten Karanganyar. Sekolah tersebut memiliki enam program studi antara lain Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Tata Busana, Usaha Perjalan Wisata, dan Multimedia. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa, pihak sekolah telah melakukan upaya antara lain mengadakan kegiatan praktek berwirausaha masuk dalam kurikulum seperti magang DU/DI di perusahaan-perusahaan dan dibukanya usaha minimarket yang dikelola oleh siswa sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Karanganyar, peneliti menemukan informasi bahwa hanya sedikit dari lulusan yang berwirausaha. Dari lulusan lebih besar jumlah yang bekerja di bidang industri atau bekerja ditempat orang lain daripada jumlah yang berwirausaha. Menurut pengamatan peneliti, banyak siswa yang kurang berminat menjadi wirausahawan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di sekolah, karena pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan kurang variatif dan kreatif. Hal itu terlihat dari jawaban siswa pada saat peneliti bertanya tentang pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan

Dalam kurikulum di SMK terdapat mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan pada siswa mengingat tujuan utama adalah menghasilkan lulusan yang akan menempati lapangan pekerja maupun berwirausaha. Pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat berwirausaha siswa. Proses ini dimulai dari penanaman jiwa berwirausaha, menumbuhkan minat berwirausaha, kemudian menumbuhkembangkan melalui program magang dan praktikum. Program mata pelajaran kewirausahaan membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, membuatnya, serta mengatur permodalan. Sehingga, diharapkan setelah mendapat mata pelajaran kewirausahaan dapat semakin meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jl. RW Monginsidi No.1 Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.

Penelitian dilaksanakan setelah mengajukan judul dan telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2021

Bentuk penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan terhadap variabel mandiri/tunggal yaitu tanpa mengaitkan dengan variabel lain. Peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap objek, sehingga objek dibiarkan seperti kondisi aslinya dan apa adanya. Sutopo (2002, hlm. 112) menyatakan “Suatu penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal, bilamana penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu karakteristik. Artinya, penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran.”

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan kali ini adalah menggunakan strategi penelitian tunggal terpancang. Dalam mengkaji masalah ini peneliti secara mendetail dan lengkap dibutuhkan suatu pendekatan permasalahan melalui pemilihan strategi yang tepat. Strategi yang dipilih oleh peneliti digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian. Strategi penelitian tunggal terpancang merupakan kegiatan pengumpulan kegiatan data yang lebih terarah berdasarkan tujuan dan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang lebih dahulu diajukan. Dalam penelitian tunggal terpancang

peneliti hanya memusatkan pada penelitiannya pada beberapa hal yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan

Peneliti tidak menentukan sejumlah sampel. Peneliti hanya menentukan informan untuk diwawancarai guna memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti. Dalam menentukan informan ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Moleong (2004, hlm. 165) bahwa “Dengan *purposive sampling* ini terkandung maksud untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber”.

Peneliti juga menggunakan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampling tanpa persiapan tetapi mengambil orang pertama yang dijumpai, dan selanjutnya mengikuti petunjuknya untuk mendapatkan sampling berikutnya sehingga mendapat data lengkap dan mendalam (Sutopo, 2002).

Teknik ini untuk memperoleh data yang mendalam diperlukan informan yang mengetahui permasalahan yang sedang diteliti, yaitu dengan cara menunjuk seorang informan kemudian informan yang terpilih dapat menunjuk informan yang lebih tahu, sehingga akan didapat data yang lengkap. Dalam penelitian ini yang menjadi titik awal penarikan sampel adalah guru mata pelajaran kewirausahaan SMK Negeri 1 Karanganyar. Tahap kedua dari informan yang pertama selanjutnya menunjuk informan yang dirasa lebih mengetahui tentang permasalahan yang sedang diteliti, kemudian peneliti mewawancarai informan tersebut dan selanjutnya sampai diperoleh data yang mendalam dan data yang dikumpulkan benar-benar mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Program diklat kewirausahaan merupakan program diklat yang diajarkan kepada siswa SMK. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasaknya, serta mengatur permodalan.

Berdasarkan struktur kurikulum SMK mencakup antara lain mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan jumlah 150 jam Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran mata diklat dan kewirausahaan adalah :

- a. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha
- b. Menerapkan jiwa kepemimpinan
- c. Merencanakan usaha kecil atau mikro
- d. Mengelola usaha kecil atau mikro

Kegiatan belajar mengajar merupakan dua aktivitas yang secara bersamaan, simultan dan memiliki fokus yang dipahami bersama. Sebagai suatu aktivitas yang terencana, belajar yang memiliki tujuan yang bersifat permanen yakni terjadinya perubahan pada anak didik. Perubahan tingkah laku pada siswa, dalam konteks pengajaran, jelas merupakan produk dan usaha guru melalui kegiatan mengajar. Hal ini mengajar merupakan suatu aktivitas khusus yang dilakukan guru untuk menolong dan membimbing anak didik memperoleh perubahan dan pengembangan keterampilan, sikap, penghargaan dan pengetahuan.

Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Karanganyar, dalam hal membiasakan penerapan karakteristik wirausaha melalui kegiatan :

1) Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terlebih dahulu baru di analisis sifat-sifatnya seperti pembuka wawasan, penanaman sikap, pembekalan teknis atau pembekalan penanaman awal. Sehingga indikator utama dalam tiap kompetensi dasar tidak boleh keluar dari sifatnya tersebut. Selanjutnya kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran secara simultan harus mengacu pada indikator pertama yang telah dibuat. Adapun pembelajaran kegiatan kewirausahaan dilaksanakan sebagai berikut :

a) Pembekalan Wawasan Dilakukan melalui kegiatan seperti: ceramah, diskusi, mengundang lulusan SMK yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada disekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang mereka alami atau mengunjungi perusahaan melalui pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding.

Dalam pembelajaran ini, Guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi mata diklat prakarya dan kewirausahaan.

Seperti yang disampaikan informan II pada wawancara pada tanggal 2 Mei 2021 menyatakan bahwa :

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru itu harus bisa membuka wawasan siswa mengenai kewirausahaan *mbak*, dengan memberikan materi pembelajaran sesuai kurikulum, semua guru kewirausahaan harus berusaha membuat siswa mengerti dasar-dasar kewirausahaan terlebih dahulu, agar wawasan mereka terbuka. Nha, hal itu dilakukan dengan pemberian materi mata diklat prakarya dan kewirausahaan, siswa siswa dibekali buku panduan kewirausahaan (buku paket bersama) untuk pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh informan III pada wawancara tanggal 21 Mei 2021 “Untuk pembukaan wawasan dalam pembelajaran kewirausahaan dengan pemberian dan penjelasan materi kewirausahaan dalam setiap pertemuan baik dari buku pendamping ataupun catatan siswa yg telah disampaikan oleh guru mata pelajaran. “

Hal tersebut juga diperkuat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2021 pada waktu kegiatan belajar mengajar mata diklat prakarya dan kewirausahaan di kelas X2 AP. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi mata diklat prakarya dan kewirausahaan. Menjelaskan materi ini adalah salah satu strategi pembelajarn guru untuk membuka wawasan siswa, membuka pikiran siswa mengenai wirausaha. Pada saat ini pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan masih kegiatan di kelas dan praktek, untuk kedepannya akan direncanakan pembelajaran yang bervariasi seperti studi banding dan kunjungan-kunjungan kewirausahaan.

b) Penanaman Sikap, dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian melakukan sesuatu. Kadang-kadang harus melalui “tekanan”, “keterpaksaan” dalam arti positif antara lain dengan cara pemberian batas waktu (*deadline*).

Penanaman sikap yang dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan menanamkan sikap wirausaha yaitu disiplin diri, bertanggung jawab, kreatif, mandiri, kerjasama dan berani menanggung resiko. Guru menanamkan pada siswa untuk selalu siap menerima hal positif atau negatif yang akan terjadi

Pembahasan

Kegiatan praktik kewirausahaan siswa dilakukan sesuai program keahliannya. Seperti terlihat di jasa layanan fotocopy, siswa memberikan pelayanan bagi warga sekolah yang membutuhkan jasa fotocopy. Di Sanggar busana siswa praktek membuat pola, mendesain baju, dan menjahit membuat pakaian. Juga terlihat kegiatan praktik siswa di KW Mart, yang sedang transaksi

melakukan pelayanan-pelayanan penjualan barang.

Kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Sedangkan kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan.

- a. Perubahan Kurikulum
Perubahan yang ditetapkan oleh pemerintah memang bertujuan agar pendidikan menjadi lebih baik, tetapi terkadang pihak sekolah dan guru belum bisa sepenuhnya mengikuti perubahan tersebut dan cenderung dipaksakan untuk mengikutinya.
- b. Anggapan siswa kewirausahaan hanya mata diklat pelengkap
Para siswa menganggap hanya pelajaran pelengkap, karena tidak menjadi penentu kelulusan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran
- c. Suasana belajar yang kurang menyenangkan
Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar adalah suasana pembelajaran kurang menyenangkan sehingga siswa dalam pembelajaran tidak memperhatikan dan tidak fokus. Interaksi guru dan siswa kurang, sehingga siswa menjadi pasif. Suasana yang kurang menyenangkan tersebut dikarenakan metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga siswa bosan dan kurang fokus.
- d. Sumber belajar siswa yang kurang
Kurangnya sumber belajar siswa juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Sumber belajar siswa hanya menggunakan buku panduan atau paket yang materinya kurang lengkap, sehingga pengetahuan siswa hanya terpancang pada apa yang ada pada buku panduan atau paket.

Dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar, ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain :

- a. Inovasi Pembelajaran
Upaya yang dilakukan guru untuk mengikuti perubahan kurikulum adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Guru harus mampu melakukan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik.
- b. Mengubah pandangan siswa mengenai mata diklat prakarya dan kewirausahaan
Untuk mengubah anggapan siswa mengenai mata diklat prakarya dan kewirausahaan, guru menjelaskan pentingnya mata diklat prakarya dan kewirausahaan untuk membekali siswa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menjadi wirausahawan yang amat sangat berguna untuk kehidupannya kelak.
- c. Pemilihan metode pembelajaran yang menarik
Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru memilih pembelajaran metode yang menarik dengan diskusi dan dengan media internet. Dengan hal tersebut terbukti siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.
- d. Peminjaman buku pelajaran di perpustakaan
Untuk menambah sumber belajar siswa perpustakaan menyediakan buku-buku kewirausahaan yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam belajar. Jadi siswa tidak hanya terpancang pada materi materi yang ada pada buku paket ataupun catatan materi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Mata Diklat Kewirausahaan Dalam Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha Siswa Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Karanganyar”, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Karanganyar, dalam hal upaya membiasakan penerapan karakteristik wirausaha dilakukan melalui kegiatan :

- 1) Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan
Adapun pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dilaksanakan sebagai berikut :
 - a. Pembukaan Wawasan
 - b. Penanaman sikap
 - c. Pembekalan teknis
 - d. Pembekalan pengalaman awal
- 2) Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin)
Sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan sistem ganda (PSG) di SMK maka dilaksanakan kegiatan praktik kerja industri (Prakerin). Prakerin merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dunia usaha atau industri (DU/DI), yang dilaksanakan tiga bulan selama menempuh pendidikan di SMK.
- 3) Praktik Kegiatan Berwirausaha
Kegiatan praktik berwirausaha di sekolah dimaksudkan agar siswa mempunyai pengalaman awal dalam berwirausaha. Hal ini dilakukan melalui keterlibatan siswa dalam Unit Produksi.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar antara lain :

- a. Perubahan kurikulum
- b. Anggapan siswa kewirausahaan hanya mata diklat pelengkap
- c. Suasana belajar yang kurang menyenangkan
- d. Sumber belajar siswa yang kurang

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan

Dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar, ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain :

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Mengubah pandangan siswa mengenai mata diklat prakarya dan kewirausahaan
- c. Pemilihan metode belajar yang menarik
- d. Peminjaman buku pelajaran di perpustakaan

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran mata diklat kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Karanganyar ditentukan implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi mata diklat kewirausahaan. Untuk mengkaji secara ilmiah mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya. Menurut Soemanto (2002) bahwa pendidikan kewirausahaan berusaha menjawab tantangan guna menjadikan manusia bukan hanya

mampu mencari pekerjaan melainkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan pekerjaan sendiri atau bahkan menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain

2. Implikasi Praktis

Dengan pelaksanaan pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan di SMK secara terstruktur diharapkan dapat membekali siswa SMK dengan pengetahuan dan pengalaman tentang kewirausahaan dan sebagai langkah progresif dalam upaya menumbuhkembangkan minat berwirausaha siswa. Materi yang diperoleh siswa mulai dari tingkat X, XI, Dan XII diharapkan dapat diaplikasikan setelah mereka tamat dari SMK. Dan dengan adanya unit produksi yang memfasilitasi siswa tempat praktek kewirausahaan dan bekerjasama dengan banyak instansi usaha diluar sekolah seperti industri dan pengusaha yang sukses diharapkan siswa dapat mengaplikasikan secara nyata ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran mata diklat prakarya dan kewirausahaan.

Berdasarkan saran setelah peneliti mengetahui kondisi dan minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Karanganyar, berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat saran-saran sebagai berikut :

Kepada sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar

- a. Dalam hal manajemen sekolah unit produksi pada SMK perlu lebih dikembangkan agar siswa dapat memanfaatkan scar maksimal. Unit produksi diharapkan dapat menjadi pemicu berkembangnya iklim kewirausahaan disekolah. Bekerjasama dengan instansi atau unit kerja lain di luar sekolah perlu dikembangkan, untuk wahana belajar para pengelola unit produksi, sekaligus belajar bersinergi dengan unit usaha atau oranglain.
- b. Upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha melalui budaya sekolah, yaitu hendaknya selalu disampaikan nilai-nilai karakteristik kewirausahaan dalam setiap kegiatan pengajaran.
- c. Memberdayakan *stake holder* untuk kemajuan unit produksi dan menciptakan suasana kewirausahaan di sekolah
- d. Dalam hal praktek kewirausahaan KW Mart sebaiknya dilakukan pendampingan agar kegiatan kewirausahaan siswa mencapai pembelajaran yang optimal dan tepat sasaran karena ada kemungkinan siswa tidak menjual barang, tetapi memaksa orangtua untuk menjadi konsumen.

Kepada Guru Mata Diklat Prakarya dan Kewirausahaan SMK Negeri 1 Karanganyar

- a. Dalam kaitannya dalam pengembangan budaya sekolah, hendaknya guru mata diklat menanamkan sikap positif kewirausahaan dan juga disampaikan kepada guru yang lainnya dalam pembelajaran selalu mengaitkan dengan sikap dan perilaku tersebut seperti : disiplin diri, kerja keras, tanggungjawab, semangat untuk belajar dan menemukan cara kerja yang lebih baik, peduli lingkungan dan lain sebagainya. Dengan demikian diharapkan segenap warga sekolah dapat memahami hal-hal tersebut, kemudian menjadikannya sebagai nilai-nilai kehidupan dan mewujudkannya dalam perilaku keseharian.
- b. Perlu diadakan reorientasi pembelajaran dengan cara mensiasati kurikulum yang berlaku agar kewirausahaan dapat ditumbuhkan secara terprogram.
- c. Sebaiknya pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang di integrasikan ke dala mata diklat tertentu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Sumber belajar adalah materi ajar yang berasal dari berbagai sumber dalam mata diklat tertentu yang memenuhi kriteria edukatif, dan tetap menekankan pada kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal serta tetap mengacu pada ketuntasan belajar siswa.

Kepada Siswa

- a. Mengubah pandangan yang salah mengenai mata diklat prakarya dan kewirausahaan yang menganggap kewirausahaan hanya mata diklat pelengkap. Dengan cara mempraktikkan hal apa saja yang sudah didapat dari pembelajaran kewirausahaan. Yaitu berjualan sosial media maupun langsung.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dengan sering bertanya kepada seseorang yang lebih mengerti dan sering menambah sumber referensi. Melalui sumber sosial media seperti internet dan bertanya atau mencari tau kepada pelaku usaha yang sudah ahli dalam bidang berwirausaha.
- c. Meningkatkan penguasaan materi kewirausahaan yang dimiliki. Dengan cara memperjualkan produk yang bisa diterima dikalangan pelajar maupun masyarakat. Selain sebagai pengalaman berwirausaha juga sebagai nilai tambah yang didapat dari pembelajaran kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Alma, B. (2000). *Pendidikan Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Fadiati, A., & Purwana, D. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses. (cetakan kedua)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan. (edisi revisi)*. Rajagrafindo Persada.
- Longenecker, J. G., dkk. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil Buku I*. Salemba Empat.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(1).
- Muller, S. (2008). *Encouraging Future Entrepreneurs : The Effect of entrepreneurship Course Characteristic on Entrepreneur Intention, Disertation of University of University of St. Gallen Irchel, Zurich*.
- Nasution H.A. Bustanul A.N Mukhammad S. (2001). *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia*. Gramedia.
- Prihatin D.R.B., (2008). *Metode Experintal Learning Berbasis pada peningkatan rasa percaya diri mampu, kreatif dan beresiko dalam mata pelajaran kewirausahaan untuk SMK*. Unika Atma Jaya.
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Penerbit Andi.
- Suryana, Y. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. (edisi pertama)*. Prenada Media Group.